

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN
SARANA PRASARANA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK DI PONDOK PESANTREN MODERN
NURUL IKHLAS**

Tasya Hudia¹, Supratman Zakir²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Email: tasyahudia18@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru dan sarana prasarana terhadap motivasi belajar peserta didik di Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya motivasi belajar sebagai faktor kunci dalam keberhasilan proses pendidikan. Kompetensi profesional guru menjadi tolok ukur kualitas pengajaran, sementara sarana prasarana memberikan dukungan fisik dan kenyamanan yang turut memengaruhi semangat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan populasi sebanyak 308 peserta didik, dan sampel sebanyak 100 orang yang dipilih melalui teknik Proportionate Stratified Random Sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dengan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi 0.001 dan koefisien korelasi sebesar 0.587. Sarana prasarana juga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi 0.003 dan koefisien korelasi 0.563. Uji F menunjukkan nilai signifikansi 0.003, yang mengindikasikan bahwa kedua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik kompetensi guru maupun sarana prasarana secara parsial dan simultan memberikan kontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional Guru, Sarana Prasarana, Motivasi Belajar.

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of teachers' professional competence and infrastructure on students' learning motivation at Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas. The background of this research is based on the importance of learning motivation as a key factor in the success of the educational process. Teachers' professional competence serves as a benchmark for teaching quality, while adequate facilities and infrastructure provide physical support and comfort

that can influence students' enthusiasm for learning. This research employs a quantitative correlational approach, with a population of 308 students and a sample of 100 students selected using the Proportionate Stratified Random Sampling technique. Data were collected through a questionnaire using a Likert scale. The results show that there is a significant influence between professional competence and learning motivation, with a significance value of 0.001 and a correlation coefficient of 0.587. Similarly, infrastructure also has a significant influence on learning motivation, with a significance value of 0.003 and a correlation coefficient of 0.563. The F-test shows a significance value of 0.003, indicating that both independent variables simultaneously affect students' motivation. Thus, it can be concluded that both teacher competence and infrastructure contribute significantly to enhancing students' learning motivation, both partially and simultaneously.

Keywords: *Teachers' Professional Competence, Infrastructure, Learning Motivation.*

PENDAHULUAN

Motivasi belajar peserta didik merupakan faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Motivasi adalah kekuatan pendorong yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.¹ Motivasi belajar peserta didik merujuk pada dorongan internal atau eksternal yang mendorong peserta didik untuk belajar, mengembangkan minat, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar peserta didik sangat penting karena dapat memengaruhi tingkat pencapaian akademik, keterlibatan dalam pembelajaran, dan sikap terhadap pendidikan. Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik meliputi: pertama, intrinsik yaitu motivasi belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti rasa ingin tahu, keinginan untuk mencapai keberhasilan, dan kepuasan dalam belajar. Kedua, ekstrinsik yaitu motivasi belajar yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti pujian, pengakuan, hadiah, atau tekanan dari orang tua atau guru.²

¹ Lilik Rachmawati And Laurens Kaluge, "Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Kerja, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS* 14, No. 1 (2020): 1–6.

² Yohanes Sukamto And Pardjono Pardjono, "Pengaruh Kompetensi Guru, Komitmen Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Andalan Di Sleman," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 9, No. 2 (2016): 165–78.

Secara filosofis, pendidikan merupakan proses fundamental dalam membentuk karakter, kecerdasan, serta keterampilan.³ Dalam perspektif filsafat pendidikan, kompetensi profesional guru dan sarana prasarana faktor utama dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Filsafat progresivisme, yang menekankan pentingnya pengalaman dan interaksi dalam pembelajaran, menegaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi yang memadai untuk membimbing peserta didik secara aktif. Selain itu, teori konstruktivisme juga menyoroti bahwa lingkungan belajar yang kondusif, termasuk ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, dapat mendorong peserta didik untuk lebih mandiri dalam membangun pemahaman dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Dengan demikian, dalam kajian filosofis, kualitas pendidikan tidak hanya bergantung pada peran guru, tetapi juga pada lingkungan yang mendukung pembelajaran yang efektif.

Penting bagi pendidik untuk memahami faktor-faktor motivasi belajar peserta didik agar dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Beberapa cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik meliputi: menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan nyaman, memberikan umpan balik positif dan konstruktif, mengaitkan materi pembelajaran dengan kepentingan dan pengalaman peserta didik, memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar.⁴ Dengan merangsang motivasi belajar peserta didik, guru dapat membantu meningkatkan minat, keterlibatan, dan hasil akademik peserta didik. Melalui pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan harapan peserta didik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan memungkinkan peserta didik untuk mencapai potensi maksimal mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik diperlukan kompetensi profesional guru.

Secara teoritis, penelitian ini berlandaskan pada teori motivasi belajar yang dikembangkan oleh beberapa ahli, seperti teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow dan teori *self-determination* dari Deci dan Ryan. Maslow menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik dapat meningkat jika kebutuhan dasar mereka, termasuk rasa aman dan kenyamanan dalam lingkungan belajar, telah terpenuhi. Dalam konteks ini, sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor

³ Muaddyl Akhyar, Ilpi Zukdi, and Nurfarida Deliani, "Value-Based Leadership of Islamic Education Teachers and Its Role in Disciplinary Religious Practice Formation: A Qualitative Case Study in an Indonesian Public School," *Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2024): 97–105.

⁴ I Putu Suardana, Made Yudana, And Anak Agung Gede Agung, "Kontribusi Gaya Kepemimpinan, Kompetensi Profesional, Dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru (Studi Tentang Persepsi Guru SMAN 1 Mengwi)," *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia* 9, No. 1 (2018): 55–66.

penting dalam menciptakan rasa nyaman dan mendukung proses belajar. Sementara itu, teori *self-determination* menjelaskan bahwa kompetensi guru berperan dalam memenuhi kebutuhan psikologis peserta didik, seperti kebutuhan akan pengaruh sosial dan rasa mampu dalam belajar. Guru yang kompeten dapat membangun interaksi yang baik dengan peserta didik serta memberikan dorongan yang tepat untuk meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar mereka.

Kompetensi profesional merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik secara efektif. Kompetensi profesional guru adalah landasan yang penting dalam mengukur kualitas dan efektivitas seorang guru dalam memberikan Pendidikan.⁵ Dengan memiliki kompetensi yang kuat, seorang guru dapat memberikan kontribusi yang positif dalam mencetak generasi yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan. Jadi, guru yang berhasil adalah guru yang memiliki kompetensi dalam menumbuhkan semangat serta motivasi belajar peserta didik, yang pada akhirnya mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang dialami oleh peserta didik.

Undang-Undang yang mengatur tentang kompetensi profesional guru di Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Undang-Undang ini mencakup berbagai aspek terkait dengan peran, fungsi, dan kompetensi guru dalam sistem pendidikan nasional. Undang-Undang ini menjelaskan mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, termasuk kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Kompetensi ini menjadi landasan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional. Selain itu, menurut PP. No. 19 Tahun 2005 dijelaskan pada Pasal 28 ayat (3) butir c menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah suatu kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam agar peserta didik dapat memenuhi standar nasional pendidikan. Mampu dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan.

Howard Gardner, seorang psikolog asal Amerika Serikat, mengemukakan konsep *Multiple Intelligences* (Intelegensi Majemuk) yang menekankan bahwa setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda.⁶ Jadi, menurut Gardner, guru yang kompeten adalah mereka yang mampu mengidentifikasi kecerdasan

⁵ Sri Hardianti Sartika, Dadang Dahlan, And Ikaputra Waspada, "Kompetensi Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Melalui Kebiasaan Belajar Siswa," *Jurnal Manajerial* 17, No. 1 (2018): 39–51.

⁶ Desita Yurizki, Murniati Murniati, And Syahrin Nur, "Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Dalam Peningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMAN Di Wilayah Barat Kabupaten Bireuen," *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal Of Science Education)* 6, No. 2 (2018): 68–74.

beragam peserta didik dan menyajikan materi pelajaran dengan cara yang sesuai dengan kecerdasan mereka. Guru yang profesional tidak hanya mampu memotivasi peserta didik dalam belajar, tetapi juga harus dapat memberikan solusi terhadap peserta didik yang menghadapi masalah kompleks, baik dalam keluarga maupun di masyarakat.⁷ Guru juga harus menjadi teladan bagi peserta didik dan menanamkan nilai-nilai norma yang berlaku di lingkungan masyarakat. Pengaruh baik antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.⁸ Guru juga harus membina relasi yang baik dengan peserta didik, misalnya dengan memberikan perhatian melalui sapaan, merespons kebutuhan peserta didik dalam belajar, dan dengan tulus membantu peserta didik yang mengalami kesulitan.

Pengaruh kompetensi profesional guru sangatlah signifikan dalam menentukan kualitas pembelajaran di kelas. Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu menyampaikan materi pelajaran dengan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.⁹ Mereka juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga motivasi belajar peserta didik dapat terjaga dengan baik. Selain itu, guru yang kompeten juga mampu menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik akan merasa terbantu dan termotivasi untuk terus belajar.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya motivasi belajar dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Sejumlah penelitian terdahulu seperti oleh Wahdaniah dkk. dan Hanian Manahen menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk menjalankan tugas sebagai pendidik secara efektif. Guru yang kompeten mampu membangkitkan semangat belajar siswa dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Selain kompetensi guru, sarana dan prasarana juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Fasilitas yang lengkap seperti ruang kelas, media pembelajaran, dan peralatan penunjang lainnya dapat meningkatkan kenyamanan dan fokus peserta didik dalam belajar. Hal ini diperkuat oleh berbagai penelitian serta regulasi pemerintah seperti PP No.32 Tahun 2013 yang menekankan pentingnya standar sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan

⁷ Muaddyl Akhyar et al., "Implementation of the Values of the Qur'an and Hadith in Managing Education Oriented towards the Formation of Islamic Morality," *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 10, no. 1 (2025): 44–55.

⁸ Wahdaniah Wahdaniah, Ulfiani Rahman, And Sri Sulateri, "Pengaruh Efikasi Diri, Harga Diri Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 1 Bulupoddo Kab. Sinjai," *Mapan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran* 5, No. 1 (2017): 68–81.

⁹ Yurizki, Murniati, And Nur, "Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Dalam Peningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMAN Di Wilayah Barat Kabupaten Bireuen."

berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi di Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas, ditemukan beberapa permasalahan seperti kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran serta keterbatasan fasilitas pendukung seperti media pembelajaran dan pengaturan ruang kelas. Gejala tersebut menunjukkan pentingnya peningkatan kompetensi guru dan ketersediaan sarana prasarana guna mendorong motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peningkatan dua faktor ini menjadi kunci dalam menciptakan generasi yang berkualitas dan siap bersaing di era global.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen, yaitu kompetensi profesional guru (X1) dan sarana prasarana (X2), terhadap variabel dependen yaitu motivasi belajar peserta didik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai untuk mengukur besarnya pengaruh antar variabel melalui analisis statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas yang berjumlah 308 orang. Dari jumlah tersebut, ditentukan sebanyak 100 orang sebagai sampel penelitian yang dipilih menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling. Teknik ini digunakan untuk memberikan proporsi sampel yang seimbang dari setiap tingkatan kelas, sehingga hasil penelitian dapat mewakili seluruh populasi secara proporsional dan menghindari bias dalam pemilihan sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner tertutup yang dirancang dengan menggunakan skala Likert sebagai alat ukur. Skala Likert digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat persepsi peserta didik terhadap kompetensi profesional guru, ketersediaan sarana prasarana, dan motivasi belajar mereka. Masing-masing item pernyataan dalam angket disusun berdasarkan indikator-indikator dari ketiga variabel penelitian, kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan untuk pengambilan data di lapangan. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis statistik, baik secara deskriptif untuk melihat gambaran umum data, maupun inferensial untuk menguji hipotesis melalui analisis korelasi dan regresi. Dengan demikian, metode yang digunakan dalam penelitian ini dirancang secara sistematis untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dalam menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan penelitian mengenai pengaruh kompetensi profesional guru dan sarana prasarana terhadap motivasi belajar peserta didik.

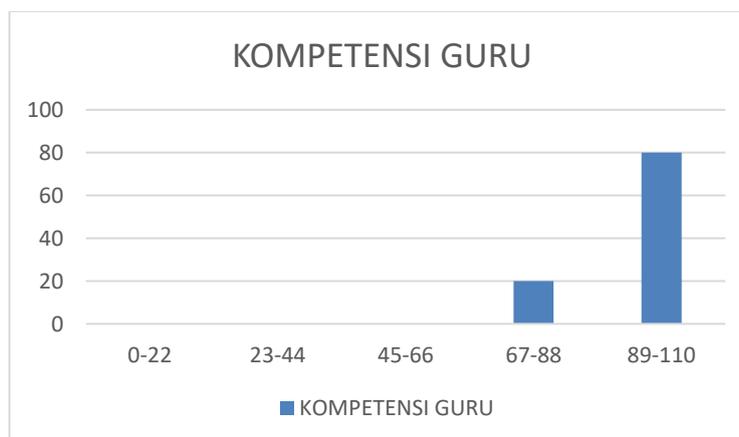
HASIL DAN PEMBAHASAN**A. Data Hasil Penelitian****1. Data Kompetensi Profesional**

Skor variabel kompetensi guru menunjukkan distribusi yang cukup menarik berdasarkan skor maksimum, minimum, dan rata-rata. Skor maksimum 110, skor minimum 65 dan, nilai rata-rata 96,5. Adapun data ditampilkan dalam bentuk tabel interval sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Kompetensi Guru

DATA HASIL KOMPETENSI GURU				
No	Interval	Frekuensi		Klasifikasi
		Fa (N)	Fr(%)	
1	0 - 22	0	0%	Sangat Kurang Baik
2	23 - 44	0	0%	Kurang Baik
3	45 - 66	0	0%	Cukup Baik
4	67 - 88	20	20%	Baik
5	89 - 110	80	80%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil perhitungan kompetensi guru di atas, untuk kategori skor 67-88 terdapat 20 orang dengan persentase sebesar 20%, dan pada kategori skor 89-110 terdapat 80 orang dengan persentase sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki kompetensi yang tinggi, dengan mayoritas mencapai skor antara 89 hingga 110, yang mencerminkan kualitas pengajaran yang baik di kelompok tersebut. Berdasarkan tabel persentase di atas, data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

**Gambar 4.1 Diagram Kompetensi Guru**

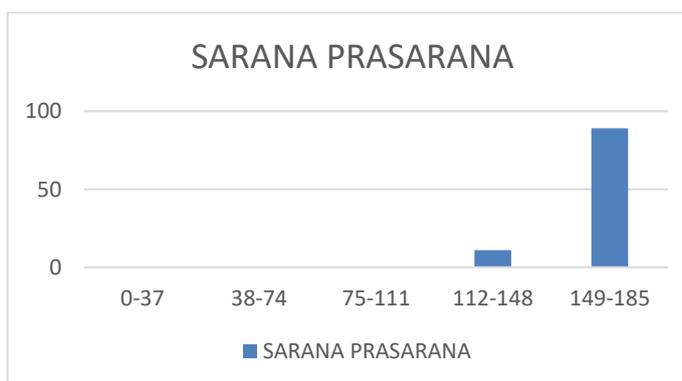
2. Data Sarana Prasarana

Skor variabel sarana prasarana menunjukkan distribusi yang cukup menarik berdasarkan skor maksimum, minimum, dan rata-rata. Skor maksimum 185, skor minimum 122 dan, nilai rata-rata 163. Adapun data ditampilkan dalam bentuk tabel interval sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Hasil Sarana Prasarana

DATA HASIL SARANA PRASARANA				
No	Interval	Frekuensi		Klasifikasi
		Fa (N)	Fr (%)	
1	0 - 37	0	0%	Sangat Kurang Baik
2	38-74	0	%	Kurang Baik
3	75-111	0	%	Cukup Baik
4	112-148	11	11%	Baik
5	149-185	89	89%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil perhitungan sarana dan prasarana di atas, pada kategori skor 112-148 terdapat 11 orang dengan persentase sebesar 11%, dan pada kategori skor 149-185 terdapat 89 orang dengan persentase sebesar 89%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendapat bahwa sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana yang baik, dengan sebagian besar mencapai skor antara 122 hingga 185, yang mencerminkan tingkat pemenuhan sarana dan prasarana yang optimal di kelompok tersebut. Berdasarkan tabel persentase di atas, data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram Sarana Prasarana

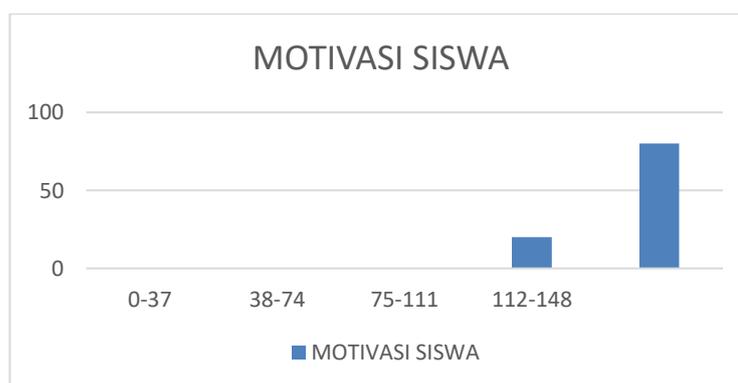
3. Data Motivasi Siswa

Skor variabel sarana prasarana menunjukkan distribusi yang cukup menarik berdasarkan skor maksimum, minimum, dan rata-rata. Skor maksimum 185, skor minimum 52 dan, nilai rata-rata 150.37 . Adapun data ditampilkan dalam bentuk tabel interval sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Hasil Motivasi Siswa

DATA HASIL MOTIVASI SISWA				
No	Interval	Frekuensi		Klasifikasi
		Fa (N)	Fr(%)	
1	0 - 37	0	0%	Sangat Kurang Baik
2	38-74	6	12%	Kurang Baik
3	75-111	0	0%	Cukup Baik
4	112-148	20	20%	Baik
5	149-185	80	80%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil perhitungan motivasi siswa di atas, pada kategori skor 112-148 terdapat 20 orang dengan persentase sebesar 20%, sedangkan pada kategori skor 149-185 terdapat 80 orang dengan persentase sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi yang tinggi, dengan mayoritas berada pada kategori skor yang lebih tinggi, yang mencerminkan tingkat motivasi yang baik di kelompok tersebut. Berdasarkan tabel persentase di atas, data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.3 Diagram Motivasi Siswa

B. Hasil Uji Prasyarat Analisis**1. Uji Normalitas****Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas**

Tests of Normality			
Variabel	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Kompetensi Profesional Guru	,066	100	,200*
Sarana Prasarana	,065	100	,200*
Motivasi Belajar Siswa	,069	100	,075

Kriteria pengujianya adalah jika nilai signifikansi (Sig) atau nilai probalitas (p) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Analisis uji normalitas pada masing-masing variabel penelitian dilakukan dengan uji Kolmogorov smirnov didapatkan nilai signifikansi pengujian pada variabel kompetensi profesional guru adalah $0,200 >$ dari alpha $0,05$, nilai signifikansi pengujian pada variabel sarana prasarana adalah $0,200 >$ dari alpha $0,05$, dan nilai signifikansi pengujian pada variabel motivasi belajar siswa adalah $0,075 >$ dari alpha $0,05$, maka data berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas**Tabel 4.5 Uji Linieritas Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Siswa**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI SISWA * KOMPETENSI GURU	Between Groups	(Combined)	3652.856	31	117.834	.485	.986
		Linearity	62.965	1	62.965	.259	.002
		Deviation from Linearity	3589.891	30	119.663	.493	.983
	Within Groups		16517.184	68	242.900		
	Total		20170.040	99			

Tabel 4.6 Uji Linieritas Sarana Prasarana Terhadap Motivasi Siswa

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI SISWA * SARANA PRASARANA	Between Groups	(Combined)	8904.582	39	228.323	1.216	.244
		Linearity	374.943	1	374.943	1.997	.003
		Deviation from Linearity	8529.639	38	224.464	1.195	.264
	Within Groups		11265.458	60	187.758		
	Total		20170.040	99			

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linear. Dasar keputusan hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. deviation from linearity $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat
- 2) Jika Sig. deviation from linearity $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan tabel diatas hasil uji linieritas dapat dilihat nilai signifikansi *deviation from linearity* adalah linier dengan *significanse* (sig) sebesar 0,983 dan 0,264 yang menyatakan bahwa nilai *linearity* lebih besar dari alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linier antara Kompetensi Profesional Guru dan Sarana Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki pengaruh yang linear.

C. Hasil Uji Hipotesis**1. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas****Tabel 4.7 Uji Korelasi Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Siswa**

Correlations			
		KOMPETENSI GURU	MOTIVASI SISWA
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU	Pearson Correlation	1	.587
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	100	100
MOTIVASI SISWA	Pearson Correlation	.587	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	100	100

Uji korelasi antara kompetensi profesional guru terhadap motivasi siswa menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.587. Hal ini menyatakan bahwa terdapat korelasi yang cukup kuat antara kompetensi profesional guru terhadap motivasi siswa. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi kompetensi profesional guru maka semakin meningkat motivasi belajar siswa. Dengan hasil perhitungan, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,587. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% untuk $N = 100$ dan derajat kebebasan (df) = $N - 2 = 98$, yang menghasilkan nilai kritis sebesar 0,1966. Karena 0,587 lebih besar dari 0,1966, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru yang memiliki kompetensi tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menyampaikan materi, mengelola kelas, dan berinteraksi dengan siswa, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan bimbingan yang baik dari guru yang kompeten, siswa akan merasa lebih didukung, termotivasi, dan terdorong untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi akademik mereka.

Hasil uji korelasi yang menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,587 menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat, yang berarti bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh guru, semakin tinggi pula motivasi yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, jika dua hal memiliki keterkaitan, biasanya keduanya akan saling mempengaruhi. Perubahan pada salah satunya dapat

berdampak pada yang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam konteks pendidikan, kompetensi guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang materi, metode pengajaran yang menarik, serta keterampilan komunikasi yang baik dapat mendorong siswa untuk lebih antusias dalam belajar.

Kompetensi guru, dalam hal ini, tidak hanya mencakup pemahaman dan penguasaan materi yang diajarkan, tetapi juga keterampilan dalam mengelola kelas, menggunakan metode pengajaran yang variatif, serta kemampuan berinteraksi dengan siswa secara efektif. Guru yang kompeten biasanya memiliki kepercayaan diri yang tinggi saat mengajar, sehingga dapat menyampaikan materi dengan jelas dan menarik. Kepercayaan diri ini tercermin dalam cara mereka menyampaikan informasi, memberi penjelasan, serta menangani pertanyaan atau masalah yang muncul di kelas. Siswa yang melihat guru mereka sebagai sosok yang kompeten akan merasa lebih nyaman dan yakin dalam mengikuti pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan minat dan motivasi mereka. Selain itu, kemampuan guru dalam mengelola kelas juga sangat berpengaruh terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.¹⁰ Guru yang terampil dalam mengatur situasi kelas, menjaga kedisiplinan, dan menciptakan suasana yang menyenangkan, akan memudahkan siswa untuk fokus pada pelajaran. Ketika siswa merasa nyaman dan tidak terganggu oleh masalah disiplin, mereka lebih cenderung untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan merasa termotivasi untuk mencapai tujuan akademik mereka. Interaksi yang positif antara guru dan siswa juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, sehingga mereka merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk belajar.¹¹

Lingkungan belajar yang positif ini tidak hanya mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab mereka terhadap tugas dan tanggung jawab akademik. Guru yang kompeten mampu memberikan arahan yang jelas dan memberikan umpan balik yang konstruktif, yang membantu siswa dalam memahami kekuatan dan kelemahan mereka. Ketika siswa merasa dihargai dan diberi perhatian yang cukup, mereka cenderung lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka. Selain itu, motivasi siswa juga meningkat ketika mereka merasa bahwa proses pembelajaran yang mereka ikuti

¹⁰ Achmad Dhani Hendrawan Et Al., "Peran Kompetensi Guru Dan Manajemen Kelas Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *Nusantara Educational Review* 3, No. 1 (2025): 78–84.

¹¹ Eva Dianawati Wasliman, "Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Manajemen Kelas Dan Kompetensi Komunikasi Guru Yang Humanis," *Khazanah Pendidikan* 17, No. 2 (2023): 443–53.

menyenangkan dan bermanfaat.¹² Selain itu, kemampuan memahami kurikulum dan cara penggunaannya merupakan bagian yang tak kalah penting dalam kompetensi guru, dalam hal ini guru yang menerapkan kurikulum untuk pembelajaran siswa, guru yang mampu memahami potensi individu siswa serta menjadikan asesmen sebagai bahan evaluasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.¹³

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi siswa. Sebagai pendidik, guru yang memiliki kompetensi tinggi tidak hanya mempengaruhi siswa secara akademis, tetapi juga memiliki dampak besar pada aspek psikologis dan emosional siswa. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi siswa. Pembekalan guru dengan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan sangat diperlukan agar mereka dapat terus meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar dan berinteraksi dengan siswa, yang pada gilirannya akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih positif dan produktif.

2. Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas

Tabel 4.8 Uji Kompetensi Sarana Prasarana Terhadap Motivasi Siswa

Correlations			
		SARANA PRASARANA A	MOTIVASI SISWA
SARANA PRASARANA	Pearson Correlation	1	.563
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	100	100
MOTIVASI SISWA	Pearson Correlation	.563	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	100	100

Uji korelasi antara sarana prasarana terhadap motivasi siswa menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.563. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat

¹² Nur Efendi And Muh Ibnu Sholeh, "Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Academicus: Journal Of Teaching And Learning* 2, No. 2 (2023): 68–85.

¹³ Elva Sofiana And Rani Puspa Juwita, "Gambaran Kompetensi Guru Dalam Memahami Kurikulum Merdeka," *Aulad: Journal On Early Childhood* 7, No. 2 (2024): 591–99.

korelasi yang cukup kuat antara sarana prasarana terhadap motivasi siswa. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah maka semakin meningkat motivasi belajar siswa. Dengan hasil perhitungan, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,563. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% untuk $N = 100$ dan derajat kebebasan (df) = $N - 2 = 98$, yang menghasilkan nilai kritis sebesar 0,1966. Karena 0,563 lebih besar dari 0,1966, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil ini mengindikasikan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Fasilitas yang lengkap dan berkualitas, seperti ruang kelas yang nyaman, alat bantu mengajar yang modern, serta akses terhadap teknologi pendidikan, dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung, siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, merasa lebih nyaman, dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses belajar mereka.

Hasil uji korelasi yang menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,563 menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel tersebut, yang berarti semakin baik sarana dan prasarana yang tersedia, semakin tinggi pula motivasi siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Selain itu, jika dua aspek saling berkaitan, maka perubahan pada salah satunya dapat memberikan dampak pada yang lain. Hal ini juga berlaku dalam dunia pendidikan, di mana sarana dan prasarana yang memadai dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan belajar yang nyaman, fasilitas yang lengkap, serta akses terhadap teknologi pendidikan akan membantu siswa lebih fokus dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, alat bantu mengajar yang modern, dan akses terhadap teknologi pendidikan, sangat mendukung terciptanya proses belajar yang lebih efektif dan efisien. Ketika ruang kelas dilengkapi dengan perabot yang nyaman dan sesuai dengan kebutuhan belajar, siswa dapat merasa lebih fokus dan tidak terganggu oleh faktor eksternal. Suasana kelas yang nyaman juga dapat mengurangi tingkat stres dan kecemasan siswa, yang membuat mereka lebih terbuka dalam menerima materi pembelajaran. Fasilitas ini juga berperan penting dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk berinteraksi dengan teman sekelas dan guru, yang pada akhirnya

dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam mengikuti pelajaran.¹⁴

Selain itu, alat bantu mengajar yang modern dan akses terhadap teknologi pendidikan turut mempermudah guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan variatif. Penggunaan teknologi, seperti proyektor, media interaktif, dan perangkat digital lainnya, memungkinkan pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik bagi siswa. Ketika guru menggunakan alat bantu yang sesuai, materi yang disampaikan bisa lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa, sehingga meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk belajar lebih baik. Teknologi juga memungkinkan siswa untuk mengakses sumber belajar tambahan secara mandiri, yang membantu mereka memperdalam pemahaman terhadap materi yang diajarkan.¹⁵

Ketersediaan fasilitas yang baik juga memberikan dampak positif pada semangat guru dalam mengajar. Ketika guru merasa didukung oleh lingkungan yang mendukung, mereka lebih bersemangat dan termotivasi untuk menyampaikan materi dengan lebih baik dan efektif. Keberadaan fasilitas yang memadai menunjukkan bahwa sekolah atau lembaga pendidikan peduli terhadap kenyamanan dan kebutuhan pengajaran, yang akan mendorong guru untuk lebih fokus pada kualitas pengajaran.¹⁶

Selain itu, area sekolah yang selalu dijaga kebersihannya sehingga menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, penataan area sekolah dan kelengkapan berbagai fasilitas itu sangat membantu siswa untuk termotivasi dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang baik tidak hanya mempengaruhi kenyamanan fisik siswa dan guru, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat dan mencapai hasil yang lebih baik.¹⁷

Secara keseluruhan, hasil uji korelasi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang baik berperan signifikan dalam meningkatkan motivasi siswa. Investasi dalam fasilitas pendidikan yang memadai adalah langkah penting yang

¹⁴ Nadya Rahmatika Ulya, Agusti Rona Ayu Widari, And Azka Amilatul Fadila, "Peran Sarana Dan Prasarana Dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar Yang Efektif," *Proceedings Series On Social Sciences & Humanities* 24 (2025): 98–105.

¹⁵ Sri Nurhayati Et Al., *Media Dan Teknologi Pembelajaran* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025).

¹⁶ Ahmad Juaini, Naelud Darajatul Aliyah, And Didit Darmawan, "Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Gaya Mengajar Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTS NW Kotaraja Lombok Timur, NTB," *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 2024, 1890–1909.

¹⁷ Misbahul Husna Et Al., "Hubungan Antara Fasilitas Dan Lingkungan Fisik Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 6, No. 2 (2025): 302–12.

harus diperhatikan oleh pihak sekolah atau lembaga pendidikan. Dengan menyediakan fasilitas yang nyaman dan mendukung, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan meningkatkan semangat belajar siswa, yang pada gilirannya berdampak positif pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.

3. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas

Tabel 4.9 Uji Korelasi Kompetensi Guru dan Sarana Prasarana Terhadap Motivasi Siswa

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5377,517	2	2688,759	24,399	.003 ^b
	Residual	9807,787	97	110,200		
	Total	15185,304	99			
a. Dependent Variable: MOTIVASI SISWA						
b. Predictors: (Constant), SARANA PRASARANA, KOMPETENSI GURU						

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel diatas dalam model ANOVA diperoleh F hitung sebesar 24,399 signifikannya 0,003. Dalam pengujian ini syarat hipotesis dapat di terima apabila nilai signifikannya $< 0,05$ atau nilai F hitung $> F$ tabel sedangkan nilai F tabel adalah sebesar 2,69. Karena nilai F hitung (24,399) $> F$ tabel (2,69) maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen yaitu Kompetensi Profesional Guru dan Sarana Prasarana secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependent yaitu Motivasi Belajar Siswa di Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas dengan tingkat signifikan 0,003 $< 0,05$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, Terdapat Pengaruh Secara Bersama-sama antara Kompetensi Profesional Guru dan Sarana Prasarana terhadap Motivasi Belajar Siswa di Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas. Oleh karena itu, perbaikan dalam kedua aspek ini dapat berdampak positif pada peningkatan motivasi belajar di pondok pesantren tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel ini, yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan kondisi fasilitas yang tersedia, saling berinteraksi dan berkontribusi secara signifikan dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Hubungan antara kompetensi guru dan sarana prasarana dalam pembelajaran menunjukkan bahwa jika keduanya saling berkaitan, maka perubahan pada salah satunya dapat berdampak pada yang lain. Guru yang

kompeten dapat lebih efektif dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Sebaliknya, sarana yang lengkap dapat mendukung kinerja guru dalam mengajar, sehingga siswa lebih terdorong untuk belajar dengan semangat dan fokus yang lebih tinggi.

Kompetensi guru berperan penting dalam mengelola kelas, menyampaikan materi dengan cara yang jelas dan menarik, serta membangun hubungan yang positif dengan siswa. Guru yang kompeten cenderung lebih efektif dalam menanggapi kebutuhan belajar siswa dan dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Mereka juga lebih mampu menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan, yang membuat siswa merasa lebih dihargai dan didorong untuk belajar lebih giat. Di sisi lain, ketersediaan sarana prasarana yang memadai turut memberikan dampak signifikan terhadap suasana pembelajaran. Fasilitas yang lengkap dan nyaman, seperti ruang kelas yang bersih dan terorganisir, alat bantu mengajar yang modern, dan akses teknologi pendidikan, dapat mendukung proses pengajaran yang lebih lancar dan efisien. Ketika siswa merasa didukung oleh lingkungan yang baik, mereka lebih cenderung untuk lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.¹⁸

Kombinasi antara kompetensi guru dan sarana prasarana yang baik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Suasana yang mendukung ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan dukungan dari guru yang kompeten dan fasilitas yang memadai, siswa akan merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Hal ini juga memperlihatkan bahwa motivasi belajar siswa bukan hanya ditentukan oleh faktor internal seperti minat dan kecerdasan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kualitas pengajaran dan fasilitas pendidikan yang ada di sekolah atau pondok pesantren.¹⁹

Dengan demikian, perbaikan pada kedua aspek ini kompetensi guru dan sarana prasarana sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sekolah atau lembaga pendidikan perlu terus berupaya untuk meningkatkan kemampuan guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional, serta menyediakan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Jika kedua faktor ini diperhatikan dengan baik, motivasi belajar siswa di Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas akan meningkat, yang pada gilirannya dapat

¹⁸ Siti Nur Hanipa, "Pengembangan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam," *Analysis* 2, No. 2 (2024): 222–30.

¹⁹ Ulya, Widari, And Fadila, "Peran Sarana Dan Prasarana Dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar Yang Efektif."

meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut. Kombinasi antara pengajaran yang berkualitas dan lingkungan yang mendukung dapat menciptakan suasana belajar yang positif, yang pada akhirnya akan menghasilkan siswa yang lebih termotivasi, berprestasi, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

4. Koefisien Determasi

Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi Kompetensi Guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.056 ^a	.403	.007	14.323
a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI GURU				

Terhadap Motivasi Siswa

Hasil uji koefisien determinasi dengan nilai R square sebesar 0.403 menunjukkan bahwa model regresi ini mampu menjelaskan sekitar 40,3% variabilitas dalam motivasi belajar peserta didik. Artinya, sekitar 40,3% variasi dalam motivasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi guru. Sisanya, yaitu 59,7%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model.

Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi Sarana dan Prasarana Terhadap Motivasi Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.136 ^a	.208	.009	14,212
a. Predictors: (Constant), SARANA PRASARANA				

Hasil uji koefisien determinasi dengan nilai R square sebesar 0.208 menunjukkan bahwa model regresi ini mampu menjelaskan sekitar 20,8% variabilitas dalam motivasi belajar peserta didik. Artinya, sekitar 20,8% variasi dalam motivasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel sarana dan prasarana. Sisanya, yaitu 79,2%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model.

Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi Kompetensi Profesional Guru dan Sarana Prasarana Terhadap Motivasi Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.145 ^a	.611	.001	14,267
a. Predictors: (Constant), SARANA PRASARANA, KOMPETENSI GURU				

Hasil uji koefisien determinasi dengan nilai R square sebesar 0.611 menunjukkan bahwa model regresi ini mampu menjelaskan sekitar 61,1% variabilitas dalam motivasi belajar peserta didik. Artinya, sekitar 61,1% variasi dalam motivasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang diuji, seperti kompetensi profesional guru dan sarana dan prasarana. Sisanya, yaitu 38,9%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dan ketersediaan sarana serta prasarana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik di Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas. Kompetensi profesional guru, yang mencakup penguasaan materi pelajaran, penerapan metode pembelajaran yang tepat, serta kemampuan dalam mengelola kelas, terbukti mampu meningkatkan minat dan semangat belajar siswa. Guru yang kompeten tidak hanya menyampaikan materi dengan baik, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan menyenangkan sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, kompetensi guru juga berkontribusi dalam membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa, yang secara tidak langsung turut mendorong semangat belajar siswa. Di sisi lain, sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, ketersediaan alat peraga, media pembelajaran, laboratorium, serta akses terhadap fasilitas pendidikan lainnya juga memiliki peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Fasilitas yang lengkap dan layak tidak hanya mendukung guru dalam menyampaikan pembelajaran secara maksimal, tetapi juga memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi. Lingkungan fisik yang mendukung akan membentuk suasana belajar yang lebih positif dan meningkatkan konsentrasi serta motivasi siswa. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat diwujudkan

melalui dua aspek utama, yaitu peningkatan kualitas guru melalui penguatan kompetensi profesional, dan pemenuhan sarana serta prasarana yang menunjang pembelajaran. Keduanya harus menjadi fokus dalam pengembangan pendidikan, khususnya dalam lingkungan pesantren, agar tercipta proses belajar yang efektif dan berkualitas. Dengan adanya dukungan dari guru yang profesional dan fasilitas belajar yang baik, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi generasi yang berprestasi, mandiri, dan mampu menghadapi tantangan masa depan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Muaddyl, Ilpi Zukdi, and Nurfarida Deliani. "Value-Based Leadership of Islamic Education Teachers and Its Role in Disciplinary Religious Practice Formation: A Qualitative Case Study in an Indonesian Public School." *Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2024): 97–105.
- Akhyar, Muaddyl, Ilpi Zukdi, Nurfarida Deliani, and Khadijah Khadijah. "Implementation of the Values of the Qur'an and Hadith in Managing Education Oriented towards the Formation of Islamic Morality." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 10, no. 1 (2025): 44–55.
- Efendi, Nur, and Muh Ibnu Sholeh. "Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2, no. 2 (2023): 68–85.
- Hanipa, Siti Nur. "Pengembangan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam." *Analysis* 2, no. 2 (2024): 222–30.
- Hendrawan, Achmad Dhani, Hisam Syafaat Sunaryo, Amaliatus Sofia Ramadhani, Shabila Putri Irawan, Rizky Eriyanti Saputri, and Nur Asitah. "Peran Kompetensi Guru Dan Manajemen Kelas Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Nusantara Educational Review* 3, no. 1 (2025): 78–84.
- Husna, Misbahul, Yonsi Lyra Utami, Flora Elrfhentri, Neni Septiani, and Khosi'in Khosi'in. "Hubungan Antara Fasilitas Dan Lingkungan Fisik Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 6, no. 2 (2025): 302–12.
- Juaini, Ahmad, Naelud Darajatul Aliyah, and Didit Darmawan. "Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Gaya Mengajar Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTS NW Kotaraja Lombok Timur, NTB." *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 2024, 1890–1909.
- Nurhayati, Sri, Loso Judijanto, Vandan Wiliyanti, Muhamad Januaripin, Komang Redy Winatha, Zatman Payung, and Erniwati La Abute. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.

IRFANI

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 21 Nomor 1 Tahun 2025

Halaman 386-407

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

- Rachmawati, Lilik, and Laurens Kaluge. "Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Kerja, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS* 14, no. 1 (2020): 1–6.
- Sartika, Sri Hardianti, Dadang Dahlan, and Ikaputra Waspada. "Kompetensi Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Melalui Kebiasaan Belajar Siswa." *Jurnal Manajerial* 17, no. 1 (2018): 39–51.
- Sofiana, Elva, and Rani Puspa Juwita. "Gambaran Kompetensi Guru Dalam Memahami Kurikulum Merdeka." *Aulad: Journal on Early Childhood* 7, no. 2 (2024): 591–99.
- Suardana, I Putu, Made Yudana, and Anak Agung Gede Agung. "Kontribusi Gaya Kepemimpinan, Kompetensi Profesional, Dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru (Studi Tentang Persepsi Guru SMAN 1 Mengwi)." *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia* 9, no. 1 (2018): 55–66.
- Sukanto, Yohanes, and Pardjono Pardjono. "Pengaruh Kompetensi Guru, Komitmen Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Andalan Di Sleman." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 9, no. 2 (2016): 165–78.
- Ulya, Nadya Rahmatika, Agusti Rona Ayu Widari, and Azka Amilatul Fadila. "Peran Sarana Dan Prasarana Dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar Yang Efektif." *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 24 (2025): 98–105.
- Wahdaniah, Wahdaniah, Ulfiani Rahman, and Sri Sulateri. "Pengaruh Efikasi Diri, Harga Diri Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 1 Bulupoddo Kab. Sinjai." *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2017): 68–81.
- Wasliman, Eva Dianawati. "Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Manajemen Kelas Dan Kompetensi Komunikasi Guru Yang Humanis." *Khazanah Pendidikan* 17, no. 2 (2023): 443–53.
- Yurizki, Desita, Murniati Murniati, and Syahrin Nur. "Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Dalam Peningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMAN Di Wilayah Barat Kabupaten Bireuen." *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)* 6, no. 2 (2018): 68–74.